

WAWANCARA KEPADA USTADZ H.M. NUR YAZID

2 APRIL 2017 DI GEDUNG SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum ustadz, mohon izin untuk wawancara apakah bisa?

“Wa'alaikumsalam, iya silakan mbak, ada yang bisa saya bantu?”

Apakah lembaga ini sudah lama berdiri? Siapakah yang menjadi pendiri lembaga ini ust?

“Sudah sejak 2011, saya merupakan pelopor/ pendiri lembaga ini”

Lalu, tujuan utama didirikannya AMMY ini apa pak?

“Tujuan utamanya adalah kita memberi masyarakat agar cinta Qur'an. Jadi dengan memberikan kesempatan itu, Al-Qur'an kita kemas berbagai macam model kita coba, ada qira'ah dsb. Itukan muaranya kan kemudian mereka kemudian suka mendengar Al-Qur'an, sehingga dengan seperti itu kan berkali-kali proses. Kemudian pengen nyoba ikut ini, pengen nyoba ikut ini, pengen nyoba ikut ini, itu kan terus Al-Qur'an, sehingga mau keluar nggak jadi, pengen nyoba yang itu. Tujuannya adalah membentuk masyarakat yang cinta Al-Qur'an, sehingga berbagai model kita coba, ya tujuan pokoknya ya itu.”

Kemudian lembaga ini menggunakan metode seperti apa ya cara mengajarnya?

“Ya, khusus untuk KSBA (seni) nya kita klasikal, kemudian untuk tartilnya itu ada dua jenis. Untuk tartilnya dengan model individu itu model pesantren yaitu bukan berpacu pada setiap kali orang mengundang tetapi santri mengantri. Durasi

waktunya menyesuaikan jumlah yang hadir, jadi kalau yang hadir banyak tentunya dibagi-bagi dengan alokasi waktunya kurang lebih satu setengah jam kalo yang tartil itu. Tartil kan setiap hari ada kecuali untuk Ahad libur. Tapi kalo yang seni itu setiap Ahad pagi dan tartil itu semestinya juga untuk menggiring mereka-mereka yang sebetulnya belum bisa mengaji yang ingin ikut seni padahal belum bisa. Kemudian mereka diarahkan untuk mengikuti tartil, akhirnya tujuan kita kena kan, ya seperti itu. Kita juga membuat kelas yang pengembangan yang jarang dilaksanakan pada lembaga yang lain. Tapi tidak hanya mendidik, akan tetapi juga untuk mengiming-imingi atau memotivasi 'opo to kui' kok bacaanya beda, tapi ketika dia masuk, dia belum saatnya, ya kita giring agar dia pindah di yang lain dulu, tidak langsung kesana. Namun, itu harus melalui tahapan-tahapan. Tidak sekedar itu, di sini juga belajar kajian tajwid jika orang-orang ingin mendalami secara teorinya yang namanya Tahsin dan kajian tajwid tetapi tetap ada seninya karena apa? Ada murotalnya. Jadi, bikin baru lagi sekarang yakni Tahsinul Qur'an. Sudah berkembang, kan tujuannya cinta Qur'an. Dari situ kita juga punya kelas Tafsir."

Ouh jadi sekarang sudah punya kelas Tafsir ya pak. Kelas Tafsir ada berapa kelas?

"Ada satu kelas, kan baru perdana ini, baru tahun ini. Sehingga orang itu di sini insyaallah mau mencapai level apa dia dari dasar sama sekali belum bisa baca sampai dia menjadi penafsir. Untuk menjadi penafsir kan berat, lebih pada mengkaji tafsirnya. Jadi setiap malam Selasa itu tim tafsir itu kumpul (saya, Pak Darwin, Bu Anisah, Pak Kyai Zuban, Pak Fakhrudin) itu membuat buku panduan

bagaimana santri itu dimudahkan. Untuk masyarakat dimulai dari surat pendek dulu (Juz 'Amma) yang bahkan udah cukup modal hafalannya, kemudian dipraktekkan kemudian menjadi tau harfiahnya, tau asbabun nuzulnya, tau tafsirnya, tau hidayatul ayatnya, maksud petunjuk ayat itu seperti apa. Akan tetapi tetap ada seninya di praktek membacanya. Jadi, seninya yang dikembangkan terus. Tetap ada sesuatu yang menarik hati gitu. Karena ini kan kursus seni membaca Al-Qur'an, padahal yang menjalaninya sampai pada Al-Qur'an tingkat tafsir tetapi tetap nilai seni masuk. Jadi itulah bedanya kami dengan yang lain. Saya lihat Pembina kita itu saya ikut kelas Pak Zaini Munir itu kan mendatangkan pakar, itupun ya klasik, hanya sekedar membaca, bahkan tajwidnya tidak begitu dikaji kemudian diterjemahkan. Setelah melihat itu, kita harus beda dan kita seninya tetap ada, terutama praktek mengajarnya murotal dulu, membaca dulu baru mulai diterjemahkan. Setelah itu ada evaluasi, ada ujian tertulisnya. Di sini yang ujian tertulis ada dua yaitu Tahsin dan Tafsir karena yang dipelajari ada teorinya. Kemudian nilainya ada nilai teori dan nilai praktek. Nah nilainya dikemas dengan raport, di sini lah letak bedanya dengan pondok. Padahal di sini ya seperti di pondok, cuman ya nggak nginep. Ada yang ngaji sorogan satu-satu tartil. Tartil pun tetep ada sertifikatnya untuk mereka yang memenuhi target. Karena kita sebetulnya mengeluarkan sertifikat untuk guru-guru TPQ/TPA. Selain itu, kita juga pernah diundang ke Bekasi, Tegal dan belum lama ini ke Klaten mengambil sertifikat. Jadi ini menjamin kualitas pengguna jasa karena ini swasta murni yang tidak beratapakan pada lembaga-

lembaga lain, merdeka gitu. Jadi siapa yang mengangkat menjadi penjamin kualitas? Ya kami semua, karena kita wujudnya serius memang.”

Jadi AMMY ini benar-benar murni lembaga yang berdiri sendiri ya pak...

“Iya betul-betul murni, yang mau mengambil banyak. Saya kan timnas, timnas mau mengambil juga tapi saya gak boleh dengan penjelasan saya aja yang diambil. Pribadinya/ orangnya saja, tapi jangan lembaga saya karena saya sudah sepakat dengan teman-teman semuanya bahwa lembaga ini lembaga yang sangat merdeka, tidak beratapkan oleh yayasan manapun. Lembaga ini merupakan lembaga yang dalam lindungan Allah swt, merdeka untuk mengembangkan apapun itu. Sampai saat ini saya dalam programnya berbagai macam. Ya program, ya dana, tapi saya didukung dengan pejuang-pejuang mujahidin/ teman-teman yang hatinya luar biasa itu. Walaupun dia semangatnya, kemampuannya baru di bidang mengajar saja, tapi keikhlasannya itu dan kami sangat terbuka. Bilamana ini nanti berjalan dengan baik dan ini sekarang sudah ada kepengurusannya. Yang seni sendiri dan tartil pun ada kepengurusannya sendiri. Khusus seni sendiri ini ketuanya Pak Nurudin, yang dulu Pak Burhan sekarang udah Pak Nuruddin kemudian Pak Burhan masuk menjadi pengurus inti makanya dia gak ngajar. Yang di luar tidak ngajar itu karena tim senior yang mampu menangani permasalahan masyarakat. Awalnya kan ada generasi, kalau ibaratnya tu Nabi, saya itu Nabinya dan kemudian di bawah saya ada generasi sahabat, ada generasi tabi'in kan gitu to. Generasi sahabat itu ya ada Bu Rohani, Bu Nur Istiqomah. Kemudian generasi tabi'in yang ikut belakangan itu ada Saddam, ust Muttaqin. Itu memang belum bisa dijadikan generasi kepengurusan

dari segi mental. Kalau untuk Bu Rohani dll generasi sahabat itu sudah siap walaupun ya belum sepenuhnya, tahap demi tahap lah.”

Kemudian ustadz, kalau yang khusus dari seni baca Al-Qur'an itu ada berapa ustadznya?

“Kalau yang khusus seni baca Al-Qur'an itu sebenarnya sebagian besar bisa menjadi pendidik, cuman ada yang merangkap sebagai pengurus juga untuk para senior. Untuk yang seni hampir semua, ada Pak Nuruddin, Pak Saddam, Bu Nur Istiqomah, Pak Burhani, Pak Fakhrudin, Pak Muttaqin, kemudian Pak Suwandi, Pak Kyai Zuban dan para pengurus lain yang merangkap.

Jadi, untuk pendidik seni baca Al-Qur'an sendiri sekitar sepuluh ada ya ust?

“Oh, iya ada, bahkan lebih, karena untuk seni ini kana da sepuluh kelas jadi pendidik pokoknya ada sepuluh. Namun, yang menjadi pengurus juga dapat menggantikan ustadz yang berhalangan hadir.”

“Jadi, dari sekitar 15 ustadz itu yang menjadi pendidik murni tartil ada dua yaitu Pak Joko dan Pak Jumadi karena kemampuan mereka lebih ke tartilnya. Tapi mereka juga bisa seni, namun kurang layak untuk menjadi pengajar. Selain itu ada ustadz Darwin, ada ustadz Burhan dan yang lainnya yang juga menjadi pembimbing dalam taril.”

Berarti pendidik di sini benar-benar pendidik yang sudah berkompeten dalam bidangnya ya ustadz...

“iya, selain ahli juga mereka adalah pendidik yang melakukannya dengan hati dan benar-benar mau berjuang untuk lembaga. Selain itu, yang menjadi pendukungnya lembaga ini adalah murni masyarakat.”

“Nah, sekarang untuk pengurus baru dari seni baca Al-Qur’an ini adalah Pak Nuruddin sebagai ketua, kemudian Pak Ngisom sebagai sekertaris dan Pak Fakhrudin sebagai bendahara.”

“Kalau yang tartil sementara karena pengurusnya itu mengundurkan diri, jadi ditangani langsung oleh kabidnya sendiri yaitu Pak Darwin. Jadi ada kabidnya, ada kepala kursusnya. Kalau dulu kan kabidnya seni Pak Darwin dan kabidnya tartil Pak Syahidan, tapi karena sekarang sudah tidak aktif lagi sehingga dirangkap ole Pak Darwin.”

“Jadi kalau untuk sertifikat itu ada tiga, kalau yang ujian sertifikasi untuk guru 3 kalau untuk sertifikasi anak-anak ada 2. Kita juga mengeluarkan sertifikat untuk anak-anak namanya sertifikat persamaan tartil dan ujiannya namanya UPT atau ujian persamaan tartil. Itu yang ngambil biasanya dari luar, mereka yang mau wisuda TPA itu di sini ujian dulu kemudian kalau lulus mendapatkan 2 sertifikat dan itu akan menjadi kebanggaan bagi orangtua. Sertifikatnya dari lembaganya untuk mereka sendiri kemudian sertifikat dari kami untuk yang lulus, nah yang nggak lulus nggak dapat sertifikat dan mengulang kembali untuk dapat lebih sempurna dan lulus. Tapi sedih juga karena kurikulumnya menggunakan lembaga masing-masing, tapi tartilnya ngambil dari sini. Bahkan dulu Madrasah Mualimat pernah, tapi itu dulu sebelum kami di lembaga AMMY. Kemudian

perguruan tinggi yang bekerjasama dengan kami adalah UAD sampai sekarang, dulu awal-awal hampir sebagian pendidik AMMY diambil untuk menjadi pendidik di sana, tapi sekarang hanya tinggal beberapa yang masih di sana.”

Terus sampai saat ini usaha apa yang sudah dilakukan baik dari pengurus maupun pendidik untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidangnya masing-masing terkait dengan lembaga ini?

“Jadi, yang kami lakukan untuk lembaga ini adalah kami bekerjasama dengan masyarakat, bekerjasama dengan lembaga lain untuk memperkenalkan AMMY di berbagai tempat agar banyak orang yang mengetahui dan kemudian mengikuti bimbingan di lembaga ini. Terus memberikan kemudahan untuk guru-guru TPQ, untuk guru-guru TPQ ada ongkos sendiri dan diskon 60% asal dia sesuai dengan batas waktu yang diberikan. Nanti Mei Juni kita pendaftaran kalau kita membaerikan kesempatan untuk mereka, tapi tidak selalu memberikan kesempatan, menyesuaikan dengan kondisi karna nanti kalau mbludak kita tidak bisa nanggung juga. Lembaga ini mungkin lembaga terbesar di Indonesia karena lembaga seni baca Al-Qur’an cuman berapa, tidak banyak yang seperti AMMY ini. Semua ini atas pertolongan Allah yang menjadikan AMMY seperti sekarang ini. Kemudian, kerjasama juga dengan lembaga-lembaga terkait seperti TK ABA juga, apakah sudah tahsin atau belum karna lembaga kami memang memakai sertifikat. Kemudian, untuk pendanaan kami disupport oleh masyarakat. Banyak yang tiba-tiba memberikan dana tanpa disangka-sangka padahal dari lembaga ini tidak pernah mengeluarkan atau pun membuat proposal guna pengajuan dana. Akan tetapi masyarakat sudah paham dan memberikan dana kepada

lembaga kami dengan ikhlas tanpa kami minta. Kemudian, untuk memajukan lagi, kita kan ada pengajian ada kesempatan untuk mengaji bersama dan selalu menuntut ilmu karena hakikat mengaji itu belajar. Jadi, guru itu harus belajar dan belajar gitu hlo. Salah satunya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan gitu, mendatangkan pakar seni untuk mengembangkan seninya. Kemudian untuk support dari keluarga kita adakan pengajian setiap satu tahun sekali untuk kumpul keluarga besar sekaligus milad meskipun kita adakan tidak tepat pada tanggalnya akan tetapi kita juga tidak mau asal-asalan dalam mempersiapkan acara besar ini. Dan pengajian ini diikuti oleh seluruh anak-anaknya dari ustadz maupun ustadzah AMMY. Untuk pelaksanaannya sejak tiga tahun yang lalu aktif di Mang Yat Resto. Kita juga mengundang para tokoh untuk mengisi pengajian. Kita juga punya program silaturahmi tokoh-tokoh dengan keliling mengunjunginya, pernah ke Ngrukem, pernah ke Krapyak, pernah ke Cirebon gitu hlo, sehingga takdim kita dengan ustadz itu terjaga terus kita mendapatkan restunya. Kemudian kita di tahsih juga, sambil membaca Qur'an. Yang belum lama kita ke Krapyak. Kemaren kita sempat nego dengan Krapyak, bagaimana gurunya disertifikasi oleh sana meskipun kita guru TBQ kita juga disertifikasi. Karena hakikat mengajar itu belajar, itu yang membuat kita harus belajar. Ada guru spiritual, untuk spiritual Pembina kita adalah Pak Kyai Zuban, kemudian yang rutin Pak Khomaidi, kemudian Pak Rudianto. Saya kan mendirikan timnas di Cirebon dan sekarang NTT yang sedang berkembang. Setidaknya salah satu dari kami ada yang ikut dalam timnas gitu hlo, sehingga kita punya channel banyak. Tim nasional ini biasa disebut dengan TimNas PMPAI atau Peningkatan Mutu

Pendidikan Al-Qur'an Indonesia. saya masuk di divisi Tartil Qur'an bersama Pak Annur."

Terimakasih ustadz atas segala informasi juga pengetahuan yang diberikan kepada saya dan mohon maaf apabila telah mengganggu waktunya...

"Sama-sama mbak, kalau masih butuh informasi lagi bisa mencari saya, semoga lancar dan sukses...aamiin"

Baik ustadz, terimakasih sekali lagi, Assalamu'alaikum....

"Iya mbak, Wa'alaikumsalam..."

WAWANCARA KEPADA USTADZ BARQONI

9 APRIL 2017 DI GEDUNG SMP MUAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum ustadz...

"Wa'alikumsalam mbak..."

Mohon maaf ustadz mengganggu waktunya, kalau sedikit wawancara bisa ya? Kan ustadz adalah salah satu yang sudah berpengalaman di sini...

"Ya kalau bisa ya kita bantu, tapi jika nanti masih kurang ya bisa ditambah dengan pengurus yang lainnya..."

Ust, bagaimana cara penyampaian ustadz ketika mengajar di kelas?

"Kalau yang biasanya, peserta yang ikut akan diberikan contoh-contoh dulu, ya minimal tiga kali bahkan terkadang sampai berulang kali kemudian menirukan dan kemudian mencoba sendiri-sendiri yang mungkin bisa dilakukan dengan berkelompok ataupun bertiga, berdua kemudian nanti bisa juga satu-satu. Itu pun kalau masih belum bisa ya mengulang-ulang sampai bisa."

Kemudian, kalau metode lain ada tidak ya? Seperti dengan memberikan contoh melalui video atau dengan media lain?

"Kalau untuk mengingat materi pelajaran itu ada kasetnya mbak. Kasetnya yang sudah diterbitkan itu volume satu yang berisi tentang lagu dasar di surat Al-Anfal. Jadi apabila masih kurang paham, di rumah bisa dipelajari lagi. Ini maqro'nya bisa diganti sesuai dengan kebutuhan. Jadi, jika lomba biasanya

maqro' diganti. Padahal biasanya peserta masih merasa kesulitan apabila lagu diterpkan di maqro' lain. Lagu di dalam tilawah itu kan sangat bervariasi, karena keadaan ayat yang satu dengan yang lain berbeda."

Setiap anak kan juga mempunyai kemampuan yang berbeda-beda ya ustadz. Setelah diolah, suaranya ada yang semakin baik ada juga yang masih kurang juga ya ustadz. Lalu bagaimana pendapat ustadz tentang hal ini?

"Ya untuk masalah suara itu kan ada kriteria-kriterianya. Untuk yang pertama itu yang bagus yaitu suaranya bisa melengking/ tinggi, kemudian bisa panjang, kemudian tidak sumbang, tidak serak, tidak putus-putus dan ringan. Semua itu terkait dengan bagaimana teknis mengolah nafas. Kemudian, kriteria yang kedua itu suara yang sedang, tapi tidak bisa tinggi dan kurang panjang, tidak serak, tidak sumbang dan cukup. Yang ketiga, yaitu suara-suara yang kurang bagus, tidak bisa tinggi, tidak panjang, tidak begitu keras. Ya semua ini kembali kepada bakat masing-masing. Kemudian ada juga suara yang pecah, kemudian suara itu sengal, kemudian seperti suara orang yang sedang flu 'bindeng', kemudian ada juga yang suaranya tidak utuh/ parau. Kemudian selain itu, yang utamanya kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an itu artinya yang di hafal, kemudian yang kedua yaitu tentang penguasaan lagu itu sendiri. Walaupun suaranya tidak bagus tetapi lagunya bisa baik maka bisa mendukung, bisa tertutuplah."

Sejauh ini usaha dari para pendidik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik ini seperti apa ustadz?

“Ya dilakukan bimbingan, seperti pertemuan pertama itu dilakukan tes terlebih dahulu, baik lagu ataupun suaranya. Sehingga terlihat oh ini yang harus dibimbing, oh ini yang dibimbing beberapa saat sudah mampu. Dari sini diketahui mana yang nafasnya pendek, suaranya kurang tinggi yang kemudian dapat dilakukan upaya untuk mengatasinya. Karena kembali ke awal tadi, suara setiap orang itu beragam.”

Kalau kendala yang biasa dihadapi di kelas apa ustadz?

“Ya banyak mbak..haha. Dari siswa sendiri ada yang datangnya tidak tepat sehingga waktunya cuma sebentar, sekitar setengah jam. Padahal dimulai jam 6 selesai jam setengah 8. Jika datang sudah jam 7 ya tinggal sebentar. Kemudian lagunya tidak bisa dikuasai dengan baik dan kebanyakan materi, kemudian santri sendiri kurang aktif malah ngobrol dengan temannya. Terus ada juga yang terlalu percaya diri padahal tidak punya kemampuan yang cukup baik sehingga ‘waton bengok’, kemudian di rumah juga tidak diulang-ulang jadi ya lupa.”

Hehe iya ya ustadz, jadi belajarnya hanya setiap Minggu aja ya. Kalau dari ustadz bagaimana ust?

“Ya kalau dari ustadz ya kadang-kadang ada yang ijin ada keperluan, sehingga harus mencari pengganti ustadz lain yang bisa menggantikan. Tapi memang ya berbeda, karena materi yang disampaikan oleh ustadz yang mengajar dengan ustadz pengganti tidak bisa sama sebab setiap ustadz memiliki suara dan lagu yang tidak bisa sama. Dengan seperti itu kemudian peserta menjadi bingung, hlo kok lagunya jadi begini.”

Hehe iya ustadz, jadi berubah nada lagi ya.

“Iya, karena setiap ustadz memiliki karakter masing-masing, karena cengkoknya juga tidak mungkin sama. Lagu itu dinamik ya, menurut kata hati. Kemudian, adanya ustadz yang tidak hadir lebih dari satu membuat beberapa ustadz pengganti menjadi kerepotan.”

Kemudian, kalau usaha dari ustadz sendiri untuk menghadapi kendala-kendala tersebut bagaimana?

“Ya salah satunya yakni pesertanya digabung, terus dikasih materi penunjang seperti materi tajwid itu kan semua lebih membutuhkan.”

Sejauh ini keberhasilan dari tahun ke tahun semakin meningkat ya ustadz?

“Ya Alhamdulillah, ditandai dengan banyaknya peserta yang bisa sampai di even perlombaan MTQ kecamatan, kabupaten.”

Terimakasih ustadz atas waktunya dan sudah bersedia diwawancarai.

“Sama-sama mbak, semoga sukses dan lancar.”

WAWANCARA KEPADA USTADZ DARWIN

**16 APRIL 2017 DI KANTOR SEKERTARIAT ANGKATAN MUBALLIGH
MUDA YOGYAKARTA**

Assalamu'alaikum ustadz, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, ijinkan saya mewawancarai ustadz dan mengkorek informasi terkait dengan bimbingan tartil yang dijalankan lembaga AMMY ini.

“Wa’alaikumsalam, iya silakan, apa yang perlu ditanyakan?”

Ya, di sini kan sudah cukup lama dijalankan bimbingan tartil ya tadz. Nah, dari tartil sendiri adakah program yang dijalankan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan tartil pada peserta?

“Sesuai dengan tujuan dari tartil yaitu mencetak orang-orang yang betul-betul bacaan Qur’annya berkualitas.”

“Bagaimana agar peserta memiliki bacaan Qur’an baik dan benar, oleh sebab itu kita adakan pembelajaran begini, dengan mendatangkan tutor yang aktif seperti Pak Joko. Beliau adalah salah satu tutor yang berkompetensi.”

“Kemudian cara pembelajarannya ketika peserta datang ya kita jajaki dulu seperti apa kemampuannya kemudian setelah kita jajaki dan mendengar bacaannya kita tau, ternyata dia belum baik.”

“Kemudian dibimbing mulai dari iqro’. Iqro’nya pun bervariasi, bisa iqro’ satu, iqro’ dua sampai iqro’ enam.”

“Atau mungkin sudah bagus bacaannya ya kita tadarus. Kalau tadarus beberapa kali sudah bagus ya nanti dibimbing hafalan. Hafalannya baik bacaan sholat, bacaan doa sehari-hari, hafalan surat pendek dan tadarusan sendiri. Itu nanti setelah semua berjalan dengan lancar kemudian diuji. Nah, ketika di uji nanti kita tau lulus atau tidak. Kemudian, jika lulus nanti akan diberi sertifikat dan yang tidak lulus berarti ngulang. Inilah yang kita laksanakan dalam pentartilan.”

Kalau untuk upaya, apa saja yang dilakukan baik ustadz sendiri maupun ustadz lain untuk meningkatkan kemampuan tartil pada peserta?

“Upayanya yang pertama, kita guru belajar kembali dengan mendatangkan guru yang berkompeten atau mungkin jika tidak mendatangkan yang kita sambangi dan kita temui untuk kita bisa belajar atau bahkan kita mendatangi sendiri ke tempat-tempat gudangnya ilmu. Seperti Krapyak misalnya, kita pernah ke sana, belajar dalam arti kita memperdengarkan bacaan kita, kemudian Kyai di sana (Kyai Najib) mendengarkan bacaan kita kemudian beliau menilai seperti apa hasilnya. Nah, dari hasilnya itu kita tau, seperti apa kualitas kita masing-masing seperti ini. Berarti ada yang masih biasa-biasa saja, ada yang sedang ada yang lebih, ada yang bagus banget. Nanti itu akan kelihatan dari penilaian guru kami tadi.”

Kalau untuk faktor pendukung/ penunjangnya khususnya untuk bimbingan tartil ini apa ustadz?

“Ya faktor penunjang/ pendukungnya yang pertama ada fasilitas ya, kemudian ada tempat seperti ini, ada kantornya, ada materinya yang jelas yang mau

diajarkan. Terus yang ketiga, ada jadwal yang jelas terkait pembelajaran yang dilakukan, ada pagi, ada sore.”

“Berikutnya, faktor pendukungnya adalah tutor-tutor yang berkompeten dan eksis yang betul-betul disiplin. Kalau tutornya nggak disiplin, kadang datang kadang enggak ya gitu-gitu aja. Kalau tutornya disiplin, walalupun itu hanya satu itu sudah sangat mendukung hidupnya kantor ini. Nah, seperti Pak Kyai Joko ini pokoknya tumpuan kita ini, aktif si sini dari buka kantor sampai dengan tutupnya kantor. Kalau tidak ada peserta ya belajar sendiri, memperlancar bacaannya.”

Kalau dari kendalanya sendiri apa ustadz?

“Kendalanya ya lumayan juga, yang pertama murid kita ini, namanya juga lembaga/ yayasan pendidikan, maka kalau pendidikan mereka itu kan pertama sudah jelas muridnya berapa orang dan itu eksis. Terus yang kedua muridnya itu yang sudah dijadwal waktunya harus dan wajib datang setiap harinya pagi sampai dzuhur. Kalau lembaga ini tidak, di sini yang belajar adalah orang-orang yang punya ghiroh mungkin, yang lembek kadang-kadang, maka fleksibel dalam artian boleh masuk hari ini, boleh tidak, ada kewajiban sendiri, tidak dipaksa, cuman ada pembatasan selama dua bulan harus diselesaikan dalam dua puluh kali pertemuan. Nah, karena fleksibel itu, orang bisa masuk hari ini, kadang tidak masuk, ya itulah yang menjadi kendala. Minggu ini masuk kemudian minggu besok tidak, begitu seterusnya. Kemudian, dengan adanya hal ini hasil yang diperoleh jadi tidak maksimal. Jadi, ini akan memperlambat dia untuk bisa.”

“Kemudian yang kedua, kualitas para murid kita atau santri kita ataupun guru kita sangat berbeda-beda. Jadi kalau yang datang ke sini dari nol butuh waktu yang sangat lama untuk bisa. Nah, maka dai itu dibutuhkan keseriusan dari orang itu untuk meningkatkan bacaannya. Terus kendala-kendala lain secara menyeluruh untuk pendidik, karena kita aktifitasnya tidak hanya di sini, maka ini menyebabkan kita tidak bisa full time di sini. Terus yang kedua, karena rumah kita yang jauh dari kantor, kemudian kalau hujan deras itu mungkin jadi malas berangkat. Terkecuali Pak Joko yang rumahnya dekat dari sini, itu mudah sekali, make payung sebentar aja udah nyampe.”

“Itu mungkin kendala-kendala kita, untuk yang idealnya ya apabila jadwal sudah jelas ya murid konsisten datang sehingga dia cepat bisa. Yang kedua, ya mungkin untuk lembaga yang dapat mensejahterakan tutornya ya tutor itu tidak perlu kemana-mana. Tapi, yang namanya lembaga kan bisa kembang kempis, karena dananya juga hanya dari santri kita, jadi ya tidak bisa sepenuhnya memberikan kesejahteraan gurunya. Bukan tentang upah atau gaji, kalau upah banyak ada UMR standar, kalau ini nggak ada standar UMRnya. Gaji hanya sekedar saja tali kasih dari lembaga, maka Alhamdulillah temen-temen semua di sini adalah pejuang-pejuang hizbulloh/ tentara Allah. Kalau bukan karena mengharap ridho Allah, ndak kuat berjuang di sini karena nggak ada uang di sini, bukan untuk cari uang di sini, tapi cari ibadah.”

Kemudian sampai sekarang ini, sejauh mana keberhasilan yang dilakukan pendidik untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan tartilnya?

“Jadi, Alhamdulillah sejak kita lepas dari AMM tahun 2010 lalu, 7 orang tim yang ada di AMM dulu akhirnya bersepakat untuk mendirikan lembaga sendiri. Maka berdirilah lembaga AMMY ini tahun 2010 tanggal 1 Maret tepatnya. Kita merangkak pelan-pelan dari awal, yang kemaren kita di AMM full di sana, tempatnya ada, fasilitas ada, terus gajinya ya lumayan lah ya. Alhamdulillah sudah lepas dan mulai kemabli menata diri membuat lembaga di sini hari demi hari, sedikit demi sedikit dan jumlah santri terus meningkat. Terus yang pernah juga kita mau pinjam di sini tapi yang sana tidak berkenan sehingga Allah memberi yang lebih bagus lagi dan dapatlah kelas yang demikian dan Alhamdulillah itu tidak bayar, bukan dikontrak tetapi Allah memberikan jalan keluar bagi kita kemudian kita sepakat untuk mendirikan lembaga dengan meminjam gedung di SMP Muhammadiyah 7 Kotagede. Kemudian, sedikit demi sedikit berjalan, pernah di tahun 2015 paling banyak 240 orang peserta. Nah, untuk 2017 ini sekitar 230 orang. Jadi, dari sisi perkembangan kantor Alhamdulillah meningkat. Terus yang kedua, dari sisi ustadznya, pembelajarannya ya meningkat lah karena dikit-dikit kita juga belajar dengan guru-guru dan juga sering belajar bersama, baik yang diajarkan oleh Pak Zuban dengan qira’ah sab’ahnya atau dengan mendengarkan tadarus bersama kemudian saling membenahi biasanya dilakukan pada malam Jum’at di tempat Pak Imanudin. Nah, dari sisi kualitas ya insyaallah pelan-pelan merangkak baik ustadznya dan ya yang terpenting bagaimana menyatukan hati-hati ini agar sejalan, terikat dalam sebuah lembaga dan satu visi misi sehingga semua ini mendukung gerakan lembaga ini supaya eksis, dan keinginan pendiri-pendiri

bahwa gerakan ini mudah-mudahan tetap eksis dilanjutkan oleh generasi kita termasuk njenengan itu, aamiin. Entah siapa nanti dari generasi kita yang mau, selagi kita masih punya tenaga, punya kekuatan untuk mendukung lembaga.”

“Harapan kita, nanti akan muncul generasi-generasi penerus yang melanjutkan perjuangan ini. Kita samakan dari generasi kita, pengurus-pengurus atau ustadz semua yang berkiprah di AMMY ini bisa melanjutkan perjuangan kita.”

Kemudian ustadz, kembali ke pembahasan mengenai cara mengajar kan memiliki metode masing-masing ya, lantas dari ustadz sendiri memakai metode yang seperti apa?

“Kalau metode yang kita pakai itu sama saja yaitu metodologi iqro’. Cuman teknik-teknik mengajarnya atau keterampilan mengajarnya mungkin masing-masing berbeda. Kalau metodenya satu, iqro’ semua, tapi mungkin orang belajar dari pengalaman. Sekian puluh tahun mengajar orang mungkin dia telah bisa menyaring dan menemukan anak yang seperti ini, cara mengajarnya begini. Jadi, masing-masing punya keterampilan sendiri-sendiri dan ini khasanah ya, tidak bisa disamakan dengan semua, walaupun tujuannya sama, mencetak generasi yang pintar dan baik bacaan Qur’annya, tapi cara kita ini berbeda-beda, tidak bisa persis dan masing-masing punya keahlian sendiri-sendiri. Barangkali mungkin Pak Jumadi ya, beliau orang yang sangat sabar, melihat bagaimana cara membacanya, mendengarkan terus dibenahi bahkan dituntun. Nah, walaupun sebenarnya untuk metode iqro’ itu salah satunya jangan di tuntun ya. Tapi ya itu, saking sabarnya, pokoknya dia ingin menghantarkan orang itu

dengan cara dia, maka dituntun lah. Metodenya sma namun ketermapilannya berbeda-beda, sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan sebanyak orang yang diajar.”

Kemudian, adakah media lain atau cara lain untuk menyampaikan terkait tartil ini?

“Cara lain biasanya kita pertama ya oral saja, artinya menyampaikan secara langsung, terus disuruh baca, kemudian didengarkan, dibenahi dan dipraktikkan. Terus yang kedua, kalau orangnya/ pesertanya banyak yang kita menerapkan metode klasikal dalam pembelajaran bagaimana memberikan pemahaman pada mereka semua sehingga mereka paham, kemudian dipraktikkan sama-sama atau mungkin kelompok kebil, atau mungkin individu. Nah, jadi tergantung bagaimana ustadznya memberikan pelajaran kepada mereka. Seperti, kalau kita mengadakan penataran kecil-kecilan, seperti penataran adzan kemaren, kemudian murottal. Jadi, bagaimana agar ustadz dapat membeikan pemahaman kepada murid-muridnya semua, setelah dipahami mereka lalu dipraktikkan apakah sudah pas belum, kalau belum ya dibenahi, diluruskan.”

Kemudian respon yang diberikan santri atau murid dengan adanya lembaga ini seperti apa ustadz?

“Alhamdulillah respon yang diberikan sangat baik, terutama dari mahasiswa UAD responnya sangat baik. Mereka ingin cepat bisa, karena didesak untuk syarat mengikuti KKN. Sangat baik mereka ingin belajar di sini.”

“Cuman kendalanya kadang-kadang ada yang tidak punya motor kemudian numpang temennya. Kalau temennya tidak berangkat ya kemudian dia juga tidak berangkat. Atau mungkin tabrakan dengan jam kuliah pagi misalnya. Untuk respon belajarnya baik, bahkan kemaren ada yang sudah mendaftar lagi muris saya. Dia sudah menikah, sudah kerja tapi masih kuliah juga semester enam kalau tidak salah, dia ingin belajar di sini. Rata-rata dari mereka merasa berhasil setelah belajar di sini. Dibuktikan dengan setelah lulus dari sini, kemudian mereka ujian TBQ di sana lulus. Jadi, itu bisa dipakai sebagai pembuktian. Terus mereka gethok tular, “belajar di sana aja” katanya, terus yang lain berdatangan juga. Sampai sekarang masih ada beberapa yang masih dalam pembelajaran sekitar 4 orang dan ada juga yang sudah daftar, sudah bayar tapi belum datang dan mulai pembelajaran.”

“Kemudian, untuk respon dari masyarakat juga ada. Karena sejak dulu kita menangani para pensiunan, ada yang dari Dinas Sosial, ada juga PamPres/ pengawal preiden. Jadi mereka-mereka yang belajar ke kita ya Alhamdulillah menemukan kecocokan, menemukan yang diinginkan selama ini ternyata ada di sini, kemudian bisa belajar dan berhasil bisa baca Qur'an walau pun dari nol. Jadi, sampai-sampai ada seorang pendidik/ guru juga, yang dia dari nol di jajak kemudian dia belajar sungguh-sungguh. Kenapa dia belajar sungguh-sungguh itu karena dia mau naik haji. kemudian, setelah belajar tartil Qur'an dia khatam Qur'annya pas sebelum dia naik haji. Itu bertepatan dengan gempa Jogja pada tahun 2007 lalu, tapi Alhamdulillah dia jadi berangkat haji.”

“Kemudian, ada respon lain dari salah satu murid kita itu Pak Kindarto yang dulu sebelum dia munggah haji, dia belajar lagi di sini, senang sekali ada tempat belajar, ada tempat untuk silaturahmi, ada tempat mencari teman, sampai-sampai setelah pulang haji dia menjadi pendukung lembaga ini baik dalam materi maupun ustadznya juga sering diajak makan soto, dikasih sarung, dikasih baju taqwa. Nah, itu luarbiasa, artinya dia di sini, bukan hanya ingin cari ilmu saja, tapi juga cari saudara, cari sahabat, teman bertukar pikiran, dia suka dengan lingkungan di sini yang kondusif. Ada beberapa juga yang demikian. Jadi, tanggapan dari mahasiswa baik insyaallah dan dari masyarakat umum juga baik. Cuma ya itu tadi, masyarakat umum ini mungkin perlu dimotivasi supaya dia itu mau belajar kembali.”

“Kemudian yang kedua, perlu diberi informasi supaya dia tau di mana tempat belajar yang kondusif. Itu saja, mungkin info kita ke masyarakat lebih diperluas lagi supaya ini dikenal.”

“Terus yang agak lucu lagi ini ya tapi realita, pernah suatu saat ada yang kesini setelah saya sampaikan kepada mahasiswa, kemudian ada yang mau daftar ke sini melihat kantor yang begini kurang yakin dia karena dengan keadaan kantor kiya yang cukup sederhana ini akhirnya ragu-ragu, tilak-tilik di depan meskipun pada akhirnya dia masuk. Namun, kemungkinan dia merasa tidak yakin apakah ini kantor atau lembaga apa bukan terkait dengan keadaan kantor yang cilik dan mungil ini.”

“Tapi, ya Alhamdulillah kita sangat mensyukuri dan sangat sadar sekali bahwa penempatan ini adalah penempatan dari Allah, Allah yang memberi semua walaupun ya ini semua Allah yang tau. Kita bersyukur diberi kontrakan begini, dekat dengan mushola, dekat dengan Pak Joko. Kalau kantor ini di Parangtritis sana ya nggak tau jalan atau nggak...”

“Banyak lah, hal-hal yang tidak bisa kita liat secara kasap mata tapi Allah yang mengatur semua...”

Iya ustadz benar, kita sebagai manusia hanya menjalani apa yang sudah menjadi kehendak-Nya. *“Njeh sampun ustadz, cekap semanten wawancaraipun saking kula...”*. Terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya untuk melakukan wawancara ini dan mohon maaf mengganggu waktu ustadz. Semoga diberikan kemudahan dan kelancaran dalam perjuangan ustadz-ustadz. Aamiin.

“Sudah cukup? Sama-sama. Mudah-mudahan diberikan kelancaran dan kemudian ada generasi yang mendukung gerakan lembaga ini. Aamiin.”

Inshaallah sudah ustadz, aamiin aamiin aamiin terimakasih sekali lagi.
Assalamu’alaikum...

“Wa’alaikumsalam...”

WAWANCARA KEPADA USTADZ BURHAN

**16 APRIL 2017 DI KANTOR SEKERTARIAT ANGKATAN MUBALLIGH
MUDA YOGYAKARTA**

Assalamu'alaikum ustadz...

“Wa'alikumsalam mbak...”

Mohon maaf ustadz mengganggu waktunya, kalau sedikit wawancara bisa ya?

Kan ustadz adalah salah satu yang sudah berpengalaman di sini...

“Silakan, apa yang mau ditanyakan kepada saya?”

Begitu ustadz, kan sebelumnya saya sudah melakukan wawancara dengan beberapa ustadz, kemudian yang belum saya tanyakan kepada ustadz lain mengenai program yang dijalankan untuk kelas Qiro'ah. Mohon dijelaskan terkait hal tersebut ustadz.

“Kalau untuk kelas Qiro'ah ada tingkatannya. Ada kelas ula (dasar), ada kelas wustho (menengah) ada juga kelas ulya (atas). Untuk kelas qiro'ah anak ada tiga kelas lengkap. Kalau untuk kelas Qiro'ah dewasa, sementara ini kami baru membuka dua kelas yaitu kelas Ula dan Ulya. Kenapa hanya dua kelas, karena pesertanya tidak sebanyak pada kelas Qiro'ah anak mbak.”

Oh jadi begitu ya ust, lalu untuk kelas yang lain seperti murottal, tahsin dan tafhimul Qur'an bagaimana ustadz?

“Nah, kalau untuk kelas-kelas tersebut karena pesertanya tidak begitu banyak maka kami hanya membuka satu kelas saja berdasarkan jumlah peserta mbak. Karena kalau mau membuka kelas berdasarkan tingkatan nanti takutnya hasil yang didapatkan tidak optimal dan akhirnya ustadznya malah keteteran.”

Benar sekali ustadz, kemudian metode yang digunakan dalam lembaga ini seperti apa?

“Jadi, lembaga ini menerapkan metode klasikal. Metode klasikal yang diterapkan di sini yaitu ustadz memberikan pemahaman kepada peserta, kemudian peserta menirukan ustadznya secara bersama-sama, atau secara berkelompok, atau bisa juga secara individu. Yang diinginkan dari menerapkan metode ini ya tentunya hasil yang didapatkan bisa maksimal dan kemampuan peserta meningkat.”

Lalu, yang menjadi faktor pendukung bagi lembaga ini menurut ustadz apa?

“Banyak mbak, adanya donatur baik tetap dan tidak tetap yang membantu kelangsungan lembaga ini, adanya ustadz yang mau berjuang untuk berkembangnya lembaga ini, ya banyak lah mbak.”

Nah, kalau untuk faktor penghambatnya ust?

“Kalau faktor penghambatnya ada dari siswa sendiri yang nggak disiplin, ada juga dari ustadz yang sering tidak hadir karena kesibukannya, seperti itu mbak rata-rata kendalanya.”

Baik ustadz, sepertinya informasi yang saya perlukan sudah cukup dan terimakasih atas kesediaan ustadz untuk saya wawancara. Dan mohon maaf apabila ada salah kata maupun perbuatan dari saya.

“Sama-sama mbak, semoga diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsinya.”

Aamiin, terimakasih, Assalamu'alaikum.

“Wa'alaikumsalam”

WAWANCARA KEPADA JIHAN MEIDISKA

**2 APRIL 2017 DI KANTOR SEKERTARIAT ANGKATAN MUBALLIGH
MUDA YOGYAKARTA**

Assalamu'alaikum dek, boleh mbak sedikit tanya-tanya?

“Wa’alaikumsalam mbak, duhh tanya apa ya mbak? boleh sih tapi jangan yang susah-susah ya...hehe”

Gak kok dek, tenang aja. Gampang kok, kan ini bukan soal ujian nasional.hehe

“Haha mbak e lucu, okedeh mbak. Mau tanya apa ya?”

Sejak kapan adek belajar di sini dan apa alasan adek belajar di sini?

“Udah sejak angkatan yang kemaren mbak. Karena saya suka nyanyi, ya saya kembangin suara saya aja ke Qiro’ah. Saya coba ikut satu kali dan saya suka, yaudah saya nerusin ke kelas selanjutnya. Ternyata Qiro’ah tu asyik mbak kalau uda bisa.”

Waw, sudah dua angkatan ini dong ya, hebat ya adek. Terus apa yang adek dapatkan setelah ikut Qiro’ah ini?

“Alhamdulillah selama saya ikut di lembaga Angkatan Muballigh Muda Yogyakarta (AMMY) saya jadi bisa mengembangkan bakat saya mbak. Saya sudah beberapa kali mengikuti lomba, salah satunya lomba MTQ yang kemaren baru saja saya ikuti. Alhamdulillah saya dapat juara dua, saya senang sekali. Ini

semua juga karna mamah saya yang slalu dukung saya mbak, kalau nggak karna mamah saya mungkin sekarang saya belum bisa apa-apa seperti sekarang.”

Subhanallah, ternyata adek ini salah satu santri berprestasi toh di sini. Selamat ya, semoga ilmunya bermanfaat. Terus biasanya ada kendala-kendala yang hadapi tidak selama adek ikut di sini?

“Yo pasti ada lah mbak. Ya sebenarnya itu yang jadi hambatan saya biasanya kalo ketemu sama temen suka rame sendiri, terus kalau saya bangun kesiangan suka datengnya telat, terus ada acara keluarga juga mbak. Jadi, saya nggak bisa berangkat ke AMMY kan ya, terus kalau nggak berangkat kan saya jadi ketinggalan materi.”

Ya, kalau gitu mulai sekarang kalau malam tidurnya jangan larut dek, biar gak bangun kesiangan lagi dan kalau bisa sebelum ada acara lain ya disempatkan untuk dating ke sini dulu, kan cuman sebentar dek. Iya kan? Hehe

“Hehe iya mbak, insyaallah ya saya usahain. Soalnya saya ini suka rada ngeyel anaknya mbak. Maklum lah namanya juga anak kecil.”

Iya, harus itu dek, duh pinter ya ngelesnya hehe. Yaudah dek makasih ya udah mau menyempatkan untuk mbak tanya-tanya. Semoga ilmunya semakin bertambah semakin bermanfaat dan bisa juara terus ya.

“Sama-sama mbak, aamiin makasih ya mbak do’anya”

Iya adek cantik, Assalamu’alaikum...

WAWANCARA KEPADA MUHAMMAD DZAKI YOGA PRATAMA

**9 APRIL 2017 DI KANTOR SEKERTARIAT ANGKATAN MUBALLIGH
MUDA YOGYAKARTA**

Assalamu'alaikum dek, mohon maaf mbak boleh minta waktunya sebentar?

“Wa’alaikumsalam mbak, boleh mbak, ada apa ya?”

Jadi begini, mbak sedang melakukan penelitian di sini untuk bahan buat skripsi.

Mbak boleh minta info dari adek?

“owalah mbak lagi skripsi to, boleh aja mbak, mau info apa?”

Sejak kapan adek belajar di sini?

“Saya kursus di sini sejak tahun 2016 lalu mbak. Alhamdulillah sudah dua periode ini.”

Ouh begitu ya dek, terus kenapa adek bisa ikut kursus di sini?

“Karena saya ingin bisa Qiro’ah kayak mbak-mbak dan mas-mas yang kursus di sini gitu mbak, makanya saya nerusin di kelas ini. Kelas ini kan lanjutannya kelas yang udah saya ikuti kemaren. Saya nyaman mbak ikut kursus ini...”

Lantas bagaimana menurut adek dengan adanya metode yang diterapkan di sini?

“Saya suka dengan metode klasikal yang digunakan AMMY dalam pembelajaran mbak. Materi yang diberikan ustadz jadi gampang untuk saya terima dan saya sekarang jadi bisa qiro’ah ya meskipun masih belajar.”

Wah hebat ya dek kamu, berate sekarang kamu udah bisa Qiro'ah ya. Oiya, kamu sekarang ada di kelas mana?

“Hehe gak juga kok mbak, masih belajar. Saya ada dikelas tingkat menengah mbak, kelasnya ustadz Suwandi.”

Gimana cara mengajar ustadz Suwandi di kelas?

“Menyenangkan mbak, ustadznnya lucu hlo. Kalau ngajar suka bikin saya dan teman-teman ketawa dengan tingkahnya itu”

Asyik dong ya dek. Biasanya, apa sih kendala kamu selama mengikuti bimbingan di lembaga ini?

“Yang jelas saya itu suka bangun kesiangan mbak, terus kalo uda telat itu yam au berangkat jadi males, ya akhirnya saya gak berangkat aja”

Haha kamu ini lucu dek...dek...masa gitu aja terus gak berangkat, hla gimana mau cepet bisa kalau males gitu. Hayo, mulai sekarang gak boleh gitu lagi ya, kasihan orang tua yang udah biyai adek kursus di sini. Gimana oke gak?

“Hla mau gimana lagi mbak haha...Iya deh mbak, ntar biar saya coba dulu...”

Bener hlo ya dek, bohong dosa hlo...hehe Yaudah dek makasih ya atas informasinya, mbak pamit dulu, maaf kalau udah ganggu adek. Assalamu'alaikum

“Insyaallah mbak hahay...Udah ya mbak, okelah kalau gitu sama-sama mbak, gapapa kok slow aja mbak... wa'alaikumsalam”

**LAMPIRAN FOTO KEGIATAN BIMBINGAN TARTIL DAN SENI BACA
AL-QUR'AN DI ANGKATAN MUBALLIGH MUDA YOGYAKARTA**









LAMPIRAN SURAT PENELITIAN



FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

- Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Dakwah) Konsentrasi Broadcasting dan Jurnalistik Islam
- Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
- Jurusan Mu'amalah (Syariah), Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam

Nomor : 112/C6.3/PAI-UMY/III/2017
Lampiran : 1 (satu) bandel proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Lemb. Peng. Tartil & Seni Baca Al-Qur'an
Angkatan Muballigh Muda Yogyakarta (AMMY)
KG III/652 RT 32 RW 08 Jl. Purbayan Kotagede
di D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Rahmat, salam serta ridha Allah SWT semoga senantiasa dianugerahkan kepada kita semua. Aamiin.

Dengan hormat, sehubungan dengan rencana penulisan skripsi sebagai tugas akhir bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun akademik 2016/2017, maka dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa berikut untuk dapat melakukan penelitian guna penulisan skripsi terkait dengan judul skripsi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama Mahasiswa : Itsna Hanni Sholikhah
Nomor Mahasiswa : 20130720164
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENINGKATAN PENGEMBANGAN TARTIL DAN SENI
BACA AL-QUR'AN MELALUI METODE KLASIKAL DI
ANGKATAN MUBALLIGH MUDA YOGYAKARTA

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.



Yogyakarta, 16 Maret 2017
Ketua Program Studi/Jurusan,

D. H. Abd. Madjid, M. Ag

NPM 19010304198812 113 006

IDENTITAS PESERTA DIDIK AMMY

Berikut ini adalah daftar peserta didik/ santri yang mengikuti bimbingan di Angkatan Muballigh Muda Yogyakarta:

a. Jumlah keseluruhan peserta didik/ santri dari semua kelas berdasarkan pembimbing

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Keseluruhan Santri di Angkatan Muballigh Muda Yogyakarta

No	Tahun 2016		Tahun 2017	
	Ustadz	Jumlah Santri	Ustadz	Jumlah Santri
1	-	-	Ust. Darwin	12
2	Ust. Ngisom	16	Ust. Ngisom	37
3	Ust Zuban	12	Ust Zuban	23
4	Ustadzah Istiqomah	26	Ustadzah Istiqomah	13
5	Ust. Fakhrudin	17	Ust. Muttaqin	27
6	Ust.	17	Ust.	22

	Barqoni		Fakhrudin	
7	Ust. Nurudin	40	Ust. Nurudin	37
8	Ust. Suwandi	17	Ust. Suwandi	26
9	Ust. Burhani	39	Ust. Saddam	30
	Jumlah	192	Jumlah	227

Sumber: Dokumen AMMY Tahun 2017

b. Daftar peserta didik/ santri berdasarkan Pembimbing

1. Kelas Tafhimul Qur'an: Ustadz Darwin Rangkuti

Tabel 1.2 Daftar Santri Ustadz Darwin Kelas Tafhimul Qur'an

No.	Nama
1	Eni Hidayati
2	Siti Khodijahz
3	Wahid Abadi
4	Suyatno
5	Sutarti
6	Nanang Setyawan
7	Lukito Setiadi
8	Rusdiyono
9	Sudarwanto

10	M.Sanoesi
11	Slamet Ahmad
12	Amin Suyono

Sumber: Dokumen AMMY Tahun 2017

2. Kelas Tajwid & Tahsin: Ustadz Ngisom

Tabel 1.3 Daftar Santri Ustadz Ngisom Kelas Tajwid & Tahsin

No.	Nama
1	Supardi
2	Femi Susanti
3	Alfiatun
4	Retno Wahyuningsih
5	H.Achdam
6	Ismugiri
7	Mrih Sutjiyati
8	Djumidi
9	Azizah Sakinul Iman
10	Riska Talia Punita
11	Aldian Risqiyansyah
12	Anna
13	Asrindon
14	Astuti Sriwinda Handayani
15	Aulia Fonda

16	Chairisty Asterina
17	Darisman
18	Dian Yuliani
19	Dwi Putri Ratnapuspita
20	Fatimah Isna Windriyati
21	Fitriyanto
22	Gavarnie Rihandia Mahardika
23	Kemal Reza
24	Luluk Agustin
25	M.Fauzan Mahfudh
26	M.Gema Ramadhan
27	Mahayu Agustia Jayanti
28	Mahmud Nailufar
29	Novia Wahyuningtyas
30	Putri Adekayanti
31	Sutini
32	Ummul Izzatul Khasanah
33	Vira Cahyaningrum
34	Wahyudi Herlani
35	Fajariya Tuhuteru
36	Sulistyo Raharjo
37	Dalmujiyono

Sumber: Dokumen AMMY Tahun 2017

3. Kelas Murottal Imam: Ustadz M. Zuban

Tabel 1.4 Daftar Santri Ustadz M. Zuban Kelas Murottal Imam

No.	Nama
1	Tri Haryanto
2	Intruswanta
3	Sukirman
4	Suryoatmojo Karsiyo
5	Wartono
6	Lukman Syam Hudi
7	Andy Subandi
8	Asdi
9	Didik Effendy
10	Giyanto
11	Hermawan
12	Junardiyanto
13	Muryadi
14	Nur Djihad Akbar Santoso
15	Ronaldi
16	Rosidin
17	Rubino Abdurrohman
18	Yasir Arifin
19	Yunanda Muslimmawan

20	Herno Pranoto
21	Tarjono
22	Zhafrisan Arya
23	Ahmad Nadhirin

Sumber: Dokumen AMMY Tahun 2017

4. Kelas Murottal Umum: Ustadz Fakhrudin

Tabel 1.5 Daftar Santri Ustadz Fakhrudin Kelas Murottal Umum

No.	Nama
1	Supariyati
2	Agung Setiawan
3	Erni Puspita
4	Agustina Amaliya Sari
5	Asvi Isminayah
6	Dede Nia Kania
7	Hayyatun Hanif
8	Nida Nabilah
9	Nur Lail Septiana
10	Pinarsih
11	Qori Ratnasari
12	Rizvi Nahar Ilhammullah
13	Rosmini
14	Sri Setyaningsih

15	Sudarwati
16	Suyanti
17	Usman Al-Amudi
18	Yayan Nugraha Wira.N
19	Wiranta
20	Purwantiningsih
21	Hastin Laili Mukharromah
22	Sri Roviana

Sumber: Dokumen AMMY Tahun 2017

5. Kelas Qiro'ah Dewasa Tingkat Dasar: Ustadzah Umi Nur Istiqomah

Tabel 1.6.1 Daftar Santri Ustadzah Nur Istiqomah Kelas Qiro'ah Dewasa Tingkat Dasar

No.	Nama
1	Fitri Anisa
2	Ifwantsaqif Kirmansyah
3	M.Tajul Umam
4	Marwanti
5	Nurul Huda Kurniasih
6	Parmiasih
7	Pipin Untari
8	Puji Lestari

9	Ria Novita
10	Siti Nur Sanah
11	Tsuraya Fatimah
12	Izza Monalisa Maryam
13	Siti Indah Kurniawati

Sumber: Dokumen AMMY Tahun 2017

6. Kelas Qiro'ah Dewasa Tingkat Atas: Ustadz Muttaqin

Tabel 1.6.2 Daftar Santri Ustadz Muttaqin Kelas Qiro'ah Dewasa Tingkat Atas

No.	Nama
1	Afni Pinastika Dewi
2	Ahmad Zainudin
3	Alfiyya Mayla Hanunnisa
4	Annisa Diah Siswantari
5	Asmuri Wiyoto
6	Erina Agustianingrum
7	Eti Suhaeti
8	Fairus Rahmi
9	Hijriyatu Sakinah
10	Irdan Salam
11	Kholifah
12	Mahendra Arya Bagaskara

13	Mega Tri Utami Sudarsono
14	Nina Sakina Lessy
15	Nur Farida Anggraini
16	Nushaibah Nurul Hanifah
17	Raissa Anindya Putri
18	Septiana Zahra
19	Setyani Dwi Sunarti
20	Shofia Trianing Indarti
21	Sigit Nugroho
22	Wijayati
23	Winda Nurhidayah
24	Yuliani
25	Zahratul Mulazamah
26	Afnani Rosyida
27	Afni Pinastika Dewi

Sumber: Dokumen AMMY Tahun 2017

7. Kelas Qiro'ah Anak Tingkat Dasar: Ustadz M. Nur Saddam

Tabel 1.7.1 Daftar Santri Ustadz M. Nur Saddam Kelas Qiro'ah

Anak Tingkat Dasar

No.	Nama
1	Abidzar Lutfir Rahman
2	Adita Risqi Uswatun Kh

3	Akhsan Fadil Nugraha
4	Ammar Yusuf Abdul Wahid
5	Athilla Kemal Gibran
6	Azizah Putri Abdul Wahid
7	Azzam Fathurrahman
8	Daffa Razqa Purwadi
9	Farah Amaliya
10	Fia Russita Putri Utami
11	Gladisya Aulia Warman
12	Iqbal Fattahurohim
13	Jerry Bayu Mawardi
14	Jidan Fawwaz Al Fattah
15	Khaira Luthfia Rahman
16	Khaira Wirdatushafa.S
17	Layli Nursifaya
18	Lisa Jasmine Lessy
19	M.Daffa Faizi
20	M.Saifan Asy Syifa
21	Nashwa Fajriyah .R
22	Naufal Dzaki Pradana
23	Restu Wijaya Afani
24	Shafira Zahra Firdausi

25	Silmi Mutiara Nazila
26	Tsabita Puan Najla
27	Zahra Aafiya Ariqa .P
28	M.Bagas Sanjaya
29	M.Fauzi Adiyatma
30	M.Thoriq Al-Fauzan

Sumber: Dokumen AMMY Tahun 2017

8. Kelas Qiro'ah Anak Tingkat Menengah: Ustadz Suwandi

Tabel 1.7.2 Daftar Santri Ustadz Suwandi Kelas Qiro'ah Anak Tingkat Menengah

No.	Nama
1	Arya Satya Rafif.W
2	Aufa Nihayatina
3	Azizah Hanif Raudhatul.J
4	Fauzi Hanan An-Nafi'
5	Fuad Zain Pasha
6	Hajjid Bintoro Aji
7	Iqbal Yudha Pratama
8	Irfan Azam Maulana
9	Jihan Meidiska Nurkhasanah
10	Karina Zahra
11	M.Atha Raihan Yusuf .M

12	M.Dzaki Yoga Pratama
13	M.Rifqi Harun
14	Nadhifa Azzahra Sasongko.P
15	Naisyila Dinda As-Syifa
16	Narendra Sastra Negara
17	Nauralya Dhiya Isshafa
18	Nazwa Azzahra
19	Pryisma Khanzaniha Maisarah
20	Raditya Prabaswara .P
21	Rizka Dihaul Haq
22	Salma Aulia Puspita
23	Tsara Mufida Khoirunnuha
24	Yahya Zulkarnain
25	Zulfiqar Hanif Sulthoni
26	Mufidah Asmudah Hasanah

Sumber: Dokumen AMMY Tahun 2017

9. Kelas Qiro'ah Anak Tingkat Atas: Ustadz Nurudin

Tabel 1.7.3 Daftar Santri Ustadz Nurudin Kelas Qiro'ah Anak Tingkat Atas

No.	Nama
1	Abu Faris Hanafi
2	Ahmad Fatin Al-Hanif

3	Aisyah Luthfi Budiarti
4	Ariq Faiq Hilmi
5	Azhar Naufal Faris
6	Azka Haby Al Aqila
7	Danta Richarda Roikhan
8	Fariz Kurniawan
9	Fizal Nurudin
10	Ikhwan Zaky Ramadhan
11	Izzet Eddin
12	Luhkita Nurifka Widyasih
13	M.Afifudin Kholilur Rohman
14	M.Fauzi
15	M.Ilham Al Faza
16	M.Nadhif Maftuhani
17	M.Naufal Harist
18	M.Nefrian Faiq.F
19	M.Zafri Maulana
20	Nurun 'Alanurin .M.R
21	Okid Abdur Rahman
22	Saifuddin ' Afif Juansyah
23	Sakira Mutiara Aryanti
24	Salma Azka Taqiyya

25	Salsavoni Kun Syarifah
26	Tirta Bengawan Rajab
27	Zidni Anasa Nida'i
28	Zikri Ilham Putranto
29	Zikriya Aulia Rahma Nasanah
30	M.Azzam Robbani
31	Syakirah N.H
32	Najwa Dhia Karim Wijaya
33	Adzika Raisha .K.P
34	Rafa Wiry K.P
35	Lefina Zaskia Faine
36	Oktaviana Rahma.W
37	Ilyas Ruslan

Sumber: Dokumen AMMY Tahun 2017

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Itsna Hanni Sholikhah
Nama Panggilan : Itsna
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
NIM : 20130720164
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 28 Desember 1994
Alamat : Gedongkiwo Mj1/ 820, RT 45 RW 10, Yogyakarta
Kewarganegaraan : Indonesia
Nomer Telpon : 081226235347
Email : hannysholikhah@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA Danunegaran, Yogyakarta
2. SD N Gedongkiwo Yogyakarta
3. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
4. MAN 2 Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Mei 2017

Itsna Hanni Sholikhah